
**PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA
TENTANG "ORAL HYGIENE" DENGAN PRAKTIK
GOSOK GIGI PADA ANAK USIA 6 – 12 TAHUN
DI DESA GONDOSARI KEC. GEBOG
KABUPATEN KUDUS**

6

Sri Rejeki, Nurulistyawan T.P

ABSTRAK

Caries gigi merupakan masalah yang tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja tetapi juga dialami oleh anak-anak terutama anak-anak usia sekolah. Salah satu faktor penyebab caries gigi adalah malasnya anak-anak untuk menggosok gigi, padahal dengan menggosok gigi secara rutin setiap hari setelah selesai makan dan sebelum tidur akan menjadikan gigi kita tetap bersih dan terhindar dari penyakit gigi seperti caries gigi yang sering dialami anak-anak. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran orang tua tentang Oral Hygiene dengan praktik gosok gigi pada anak usia 6 – 12 tahun. Metode : Jenis penelitian explanatory survey dengan pendekatan cross sectional. Sampel adalah orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun yang bertempat tinggal di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang berjumlah 306 responden dan diambil dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan dengan Kuesioner. Analisa data dengan analisa Univariat dan Bivariat dengan analisa Chi Square. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 90.2 % dari 306 responden, peran orang tua aktif sebanyak 90.2 % dan hampir semua anak melakukan gosok gigi yaitu sebanyak 84.6 %. Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan praktik gosok gigi pada anak dengan nilai P value 0.001 dan juga ada hubungan antara peran orang tua dengan praktik gosok gigi pada anak yang ditunjukkan dengan nilai P value 0.001.

Kata Kunci : Pengetahuan "Oral Hygiene", Peran orang tua, praktik gosok gigi

Latar Belakang

Banyak sekali anak-anak dan orang dewasa mengalami masalah kesehatan gigi dan mulutnya. Survey Kesehatan Rumah Tangga - Survei Kesehatan Nasional (SKRT-SURKESNAS) tahun 1995 menunjukkan, 90% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut yang sifatnya agresif kumulatif, artinya daerah yang rusak

tidak dapat disembuhkan. Fakta lain disebutkan, 77,2 % penduduk telah menyikat gigi, namun hanya 8,1 % saja yang menyikat gigi sesuai anjuran yakni setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam ([http://www.republika.co.id.02 September 2007](http://www.republika.co.id.02%20September%202007)). Selain menyikat gigi sesuai anjuran yakni setiap pagi, sore dan menjelang tidur malam, menurut Matram (2007) “populasi penderita sakit gigi dan mulut di Indonesia tergolong masih tinggi karena rendahnya perhatian masyarakat terhadap pencegahan gigi berlubang”. Hal ini dibuktikan dengan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004 tingkat prevalensi penderita gigi berlubang (*Caries* gigi) mulai usia 10 tahun di Tanah Air mencapai 90,05 % yang merupakan bukti kurang terawatnya kondisi gigi dan mulut mereka (Murwani, Suli H dan Nurudin Abdullah, <http://www.bisnis.co.id>. 23 Desember 2007). Bukti lain dari rendahnya masyarakat terhadap perawatan gigi dan mulut ditunjukkan sekitar 63 % penduduk Indonesia ternyata memiliki karies yang tidak diobati, dengan rata-rata 1,89 *caries* per orang. Persentase itu menurun pada mereka yang tingkat pendidikannya makin tinggi. Hal ini berarti, tingkat pendidikan memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Makin tinggi pendidikannya, makin tinggi pula tingkat kesehatan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu, pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi penting, terutama pada masyarakat ([http://www.republika.co.id.02 September 2007](http://www.republika.co.id.02%20September%202007)). Berdasarkan survey awal pada Puskesmas Gondosari Kudus periode 2007 tercatat ada 1872 kasus gigi dengan perincian 1387 kasus baru dan 485 kasus lama yang terdiri dari berbagai macam penyakit gigi dalam variasi umur, dan 530 kasus diantaranya adalah pada anak usia 6-12 tahun dari jumlah populasi 1302 anak.

Tujuan Penelitian

Tujuan adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran orang tua tentang “Oral Hygiene” dengan praktik gosok gigi pada anak usia 6 – 12 tahun di Desa Gondosari Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *explanatory survey* dimana lokasi Penelitian adalah Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang berada di wilayah UPTD Puskesmas Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Populasi dan Sampel penelitian adalah seluruh anak usia 6 – 12 tahun yang ada di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang berjumlah 1302 Anak.. Sedangkan sample dengan teknik *simple random sampling* didapatkan 305,99295 dibulatkan menjadi 306 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua tentang *Oral Hygiene* dengan Praktik Gosok Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun

Pengetahuan Orang Tua	Praktik Gosok Gigi				Jumlah		pV
	TM		M		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	23	7.5	253	82.7	276	90.2	0.000
Cukup Baik	24	7.8	6	2.0	30	9.8	
Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	
Total	47	15.4	259	84.6	306	100	0.000

Berdasarkan tabel diketahui pengetahuan baik dengan tidak melakukan praktik gosok gigi sebesar 23 responden, pengetahuan cukup baik dengan tidak melakukan gosok gigi sebanyak 24 responden, pengetahuan kurang baik dengan tidak melakukan praktik gosok gigi adalah 0 responden, pengetahuan baik dengan melakukan praktik gosok gigi sebanyak 253 responden, dan pengetahuan cukup baik dengan melakukan praktik gosok gigi sebanyak 6 responden

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa p *Value* sebesar 0.000 dan kurang dari 0.005 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi analisa ada hubungan yang *signifikan* antara pengetahuan orang tua dengan praktik gosok gigi anak usai 6-12 tahun.

2. Hubungan antara Peran Orang Tua dalam *Oral Hygiene* dengan Praktik Gosok Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun

Peran orang tua yang aktif dengan tidak melakukan praktik gosok gigi sebesar 31 responden, peran orang tua cukup aktif dengan tidak melakukan gosok gigi sebanyak 16 responden. peran orang tua kurang aktif dengan tidak melakukan praktik gosok gigi adalah 0 responden, peran orang tua aktif dengan melakukan praktik gosok gigi sebanyak 245 responden, dan peran orang tua cukup aktif dengan melakukan praktik gosok gigi sebanyak 14 responden.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa p *Value* sebesar 0.000 kurang dari 0.005 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi analisa adalah ada hubungan yang *signifikan* antara peran orang tua dengan praktik gosok gigi anak usai 6 – 12 tahun.

Peran Orang Tua	Praktik Gosok Gigi				Jumlah		pV
	TM		M		F	%	
	F	%	F	%			
Aktif	31	10.1	245	80.1	276	90.2	0.000
Cukup Aktif	16	5.2	14	4.6	30	9.8	
Kurang Aktif	0	0	0	0	0	0	
Total	47	15.4	259	84.6	306	100	0.000

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua dengan Praktik Gosok Gigi Anak Usia 6 – 12 Tahun

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan dengan praktik gosok gigi anak usia 6 – 12 tahun, dimana tingkat signifikansinya adalah 0.001 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan praktik gosok gigi pada anak usia 6-12 tahun.

Dalam teori *Green* (1983) dikutip dalam *Notoatmodjo* (2003) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam menentukan perilaku. Ini membuktikan bahwa bila pengetahuan orang tua tinggi maka praktik gosok gigi pada anak juga dapat terlaksana dengan baik (*Notoatmodjo*. 2003 : 16-19).

Selain itu, menurut *Karono* (1990) dalam sebuah penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan dan Kepercayaan dengan praktik ibu dalam penatalaksanaan dirumah pada balita penderita diare akut di Kecamatan genuk kota semarang menyebutkan bahwa praktik individu terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh media massa maupun anjuran orang lain. Praktik gosok gigi pada anak usia 6 – 12 tahun dibentuk oleh anjuran dari orang tua yang selalu memberikan pengetahuan akan pentingnya gosok gigi secara rutin (*Farida*. 2001 : 97).

A. Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Praktik Gosok Gigi Anak Usia 6-12 Tahun

Peran orang tua merupakan faktor yang utama dalam melaksanakan praktik gosok gigi pada anak. Peran yang aktif dari orang tua akan menjadikan anak terbiasa melaksanakan gosok gigi secara rutin, hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan praktik anak gosok gigi yang tingkat signifikannya mencapai 0.001. Bersarnya angka signifikan tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan praktik gosok gigi pada anak usai 6-12 tahun.

Selain itu menurut *Mutia Rachmawati* Ketua PKM Surabaya dalam kegiatan *Elementary Dental School (EDS)* di SDIT Al Uswah, praktik gosok gigi yang sudah diajarkan di Sekolah selanjutnya harus melibatkan peran orang tua siswa, karena kegiatan ini diharapkan bisa berkelanjutan. Artinya, orang tua diajak untuk terlibat memberitahukan jika cara menggosok gigi yang dilakukan putra-putrinya tidak benar. (*Sumarno*. <http://www.Suara.surabaya.Net@.google.com>. 26 April 2008).

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua begitu besar dalam praktik gosok gigi anak usia sekolah (6-12 tahun). Selain itu pernyataan tersebut juga membuktikan bahwa dalam penelitian ini hubungan antara peran orang tua dengan praktik gosok gigi anak usia 6-12 tahun adalah benar-benar ada hubungan yang spesifik dengan dibuktikan dalam penelitian ini tingkat signifikannya adalah mencapai 0.001.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan praktik gosok gigi anak usia 6 – 12 dengan p Value 0.001. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang baik dari orang tua dapat menjadikan anak rutin melakukan praktik gosok gigi dengan cara benar.
2. Ada hubungan antara peran orang tua dengan praktik gosok gigi anak usia 6-12 tahun dengan p Value 0.001. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peran yang aktif dari orang tua, anak dapat melakukan gosok gigi dengan rutin dan dengan cara yang benar.

Sri Rejeki	Dosen FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang
Nurulistyawan	Alumnus Universitas Muhammadiyah Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Dila. "Menggosok Gigi Sejak Dini" [http://www. Mediahidupsehat_Suara Merdeka Cyber News@google.com](http://www.Mediahidupsehat_Suara_Merdeka_Cyber_News@google.com). 19 Juni 2008).
- Farida, Ida. 2001. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan dan Kepercayaan Dengan Praktik Ibu Dalam Penatalaksanaan Di Rumah Pada Balita Penderita Diare Akut Di Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Unpublished Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Undip.
- Marsaulina, Irnawati. "Studi Tentang Pengetahuan Perilaku dan Kebersihan Penjamah Makanan Pada Tempat Umum Pariwisata di DKI Jakarta (TMII, TIJA, TMR)". <http://www.google.com>. Download tanggal 29 Mei 2008
- Murwani, Suli H dan Nurudin Abdullah. "Cegah Gigi Berlubang". <http://www.bisnis.co.id@google.com> 23 Desember 2007
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Stuart & Sundeen. 1998. *Ilmu Keperawatan Jiwa*. Edisi kedua. Buku Kedokteran. EGC: Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta : Bandung.

Sumarno, J Totok. "Program EDS, Ajarkan anak-anak Gosok Gigi yang Benar" <http://www.Suarasurabaya.Net@google.com>. 26 April 2008

Yahya dkk. "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Malaria pada Anak di Kecamatan Sungai Liat Kabupaten Bangka Tahun 2005". <http://www.Lokalitbang P2B2Baturaja@google.com>. Download tanggal 05 Juni 2008